

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pada Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkur

Erwin Kurniasih¹, Hamidatus Daris²

D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

¹Email: nerserwin.08@gmail.com

²Email: hamy.daries@gmail.com

Kata Kunci

TB Paru, Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup.

Abstrak

Latar belakang: Tuberkulosis (TB) adalah salah satu jenis penyakit berinfeksi yang menular karena paparan bakteri mycobacterium tuberculosis yang dapat menyerang seluruh organ manusia dan salah satunya yaitu paru-paru. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Pangkur Ngawi. **Metode:** Menggunakan penelitian kuantitatif secara cross sectional dan teknik total sampling dimana jumlah sampel ada 33 pasien TB Paru. Pada analisa data menggunakan uji Pearson Correlation. **Hasil:** didapatkan hasil nilai dukungan keluarga pada pasien TB Paru ada 1 orang (4,3%) memiliki dukungan keluarga baik dengan kualitas hidup tinggi, pada nilai kualitas hidup sedang ada 18 orang (78,3%) dengan dukungan keluarga baik dan 7 orang (70%) dengan dukungan keluarga kurang, dan nilai kualitas hidup rendah ada 3 orang (30,3%) dengan dukungan keluarga baik dan 4 orang (17,4%) dengan dukungan keluarga kurang. Uji statistik dari Pearson Correlation diperoleh $p=0,035$ dengan $p<0,05$ yang bermakna diterimanya H_1 . **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Pangkur. Penelitian ini dapat dipertimbangkan dalam menentukan intervensi yang tepat untuk mencegah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien TB paru.

Correlation Family Support with The Quality of Life of Patient's Pulmonary TB in Working Area of Community Health Center Pangkur

Key Words:

Pulmonary TB,
family support,
quality of life.

Abstract

Background: Tuberculosis is one of infectious disease that was cause by mycobacterium tuberculosis which can attack various organs and one of them is lungs or pulmonary. The purpose's research is to know correlation between family support with quality of life of patient's pulmonary tuberculosis in working area of community Health Center Pangkur, Ngawi Regency. **Methods:** Quantitative research with cross sectional approach and total sampling's techique there is 33 respondents of pulmonary TB. The data analysis using pearson correlation's test. **Result:** obtained the result family support for Pulmonary TB's patients there is one of them (4,3%) has good family support with high value quality of life, for moderate value there is 18 respondents (78,3%) have good family support and 7 respondents with less family support. While low value qualityof life there is 30 respondents with good family support and 4 respondents (17,4%) with less family support. From the result of pearson correlation's test with p value = 0,035 ($p < 0,05$) that means H_1 accepted. **Conclusion:** there is correlation between family support with quality of life of patient with TB pulmonary. This research can be resudt to choose precise intervention in preventing factors quality of life.

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular dari bakteri jenis *Mycobacterium tuberculosis* sebagai penyebabnya. Penyakit TB Paru mempunyai gejala utama batuk berdahak yang berlangsung 2-3 minggu atau lebih tanpa ada sebab yang jelas dan disertai gejala tambahan seperti batuk berdahak bercampur darah, napas terasa sesak, nyeri di dada, badan menjadi lemah, malaise, malam hari mengeluarkan keringat meskipun tanpa kegiatan, demam, dan satu bulan lebih tubuh meriang (Fariadi et al., 2018).

Menurut *Global Tuberculosiss Report* tahun 2018 menyampaikan bahwa Indonesia menempati nomor 2 dari 8 negara yang memiliki jumlah tuberkulosis terbesar diantaranya India (27%), Indonesia (8%), Phillippina (6%), Pakistan (5%), Nigeria (4%), Bangladesh

(4%), dan Afrika Selatan (3%). Negara Indonesia di tahun 2018 telah ada penemuan 566.623 kasus tuberkulosis dimana 64% kasus tersebut berada di provinsi Jawa Timur dimana jumlah nasional kasus TBC mengalami peningkatan dari tahun 2017 yaitu 446.732 kasus tuberkulosis. Sedangkan kasus TBC di Kabupaten Ngawi pada tahun 2018 diperkirakan ada 2.334 kasus (Kementrian Kesehatan RI, 2018; Pemerintah Kabupaten Ngawi, 2018).

Pengobatan pada pasien TB Paru dilakukan secara tuntas selama 6 bulan untuk mengurangi komplikasi yang dapat menyebabkan kematian. Lamanya waktu yang diperlukan dalam proses pengobatan TB Paru mengakibatkan pasien mengalami stress yang cukup berat sehingga kurangnya motivasi pada pasien dapat mempengaruhi kepatuhan dalam

berobat (Jasmiati dkk., 2017). Selain itu, fenomena di masyarakat yang membuat sikap hati-hati secara berlebihan seperti, mengangsingkan, tidak mau berbicara, dan akan menutup hidung jika berdekatan dengan seseorang yang diduga sakit TB paru. Hal tersebut dapat mempengaruhi psikologis dimana keberhasilan pengobatan yang dilakukan akan menentukan kualitas hidup dari penderita TB paru (Suriya, 2018).

Dalam hal ini dukungan semua anggota keluarga memiliki peran begitu penting untuk rangkaian pengobatan dan pemulihan ketika salah satu anggotanya mengalami sakit. Adapun lima tugas kesehatan keluarga yang sangat berperan dalam masalah perawatan kesehatan keluarga yaitu mampu mengenal masalah kesehatan, mampu mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kesehatan, mampu melakukan intervensi keperawatan pada anggota yang membutuhkan perawatan, mampu membuat suasana lingkungan dalam membantu proses perawatan, dan mampu memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia (Fariadi dkk., 2018).

Dari uraian latar belakang diatas memunculkan ketertarikan peneliti pada kegiatan penelitian mengenai “Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkur.”

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik secara *cross-sectional* dimana cara mengukur variabel-variabelnya dilaksanakan dalam waktu tertentu (Donsu, 2016).

Populasi yang diambil pada kegiatan ini yaitu semua pasien TB Paru yang terdata dalam wilayah kerja Puskesmas Pangkur dari bulan Februari sampai Maret 2019. Sampel yang digunakan adalah total dari jumlah populasi yaitu 33 orang. Dari jumlah sampel tersebut maka kegiatan penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

Penelitian ini menggunakan alat ukur kualitas hidup dari WHOQOL-BREF dengan 26 pertanyaan dimana masing-masing jawaban yang tersedia memiliki nilai yang berbeda. Selain itu, disediakan juga alat ukur yang digunakan dalam dukungan keluarga berupa kuesioner yang terdiri dari 19 item pernyataan.

Pada penelitian ini menggunakan uji *correlation pearson* untuk menguji variabel dukungan keluarga dengan kualitas hidup.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 Distribusi Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Responden (n=33)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	11	33,3
Laki-laki	22	66,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	3	9
SD	15	45,5
SMP	10	30,5
SMA	3	9
Perguruan Tinggi	2	6

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui responden penelitian ini didominasi laki-laki yang berjumlah 22 (66,7%). Sedangkan untuk pendidikan didominasi responden dengan pendidikan SD yang berjumlah 15 orang (45,5%).

Hasil Analisa Univariat

Tabel 3.2 Distribusi Dukungan Keluarga Pada Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkur (n=33)

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
Dukungan Keluarga			
1	Kurang	10	30,3%
2	Baik	23	69,7%

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa dukungan keluarga pada pasien TB Paru di Puskesmas Pangkur dengan dukungan baik ada 23 pasien (69,7%) dan dukungan keluarga kurang ada 10 pasien (30,3%).

Tabel 3.1 Distribusi Kualitas Hidup Pada Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkur (n=33)

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
Nilai Kualitas Hidup			
1	Tinggi	1	3%
2	Sedang	25	75,8%
3	Rendah	7	21,2%

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui bahwa ada 1 responden (3%) memiliki kualitas hidup tinggi, 25 responden (75,8%) dengan kualitas hidup sedang, sedangkan 7 responden lainnya (21,2%) memiliki kualitas hidup rendah.

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 3.2 Distribusi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pada Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkur (n=33)

		Kualitas Hidup			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Dukungan Keluarga	Kurang	0	7 (70%)	3 (30%)	10 (30,3%)
	Baik	1 (4,3%)	18 (78,3%)	4 (17,4%)	23 (69,7%)
Total		1 (3%)	25 (75,8%)	7 (21,2%)	33 (100%)
Koefisien Korelasi (R)		0,394			
p Value		0,035			

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui bahwa dari 33 responden ada 1 responden yang memiliki dukungan keluarga baik dan kualitas hidup tinggi. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,035$ ($p<0,05$) dan nilai koefisien korelasi r yaitu 0,394.

Pembahasan

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pada Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkur

Penelitian yang dilakukan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Pangkur yaitu menunjukkan adanya hubungan signifikan. Uji statistik yang dilakukan menunjukkan nilai p value (0,035) $< \alpha$ (0,05) dimana ada perbedaan

signifikan nilai dukungan keluarga dengan kualitas hidup. Untuk distribusi hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 1 orang (4,3%) memiliki nilai kualitas hidup tinggi dan dukungan keluarga yang baik. Selain itu, dari hasil juga menunjukkan nilai kualitas hidup sedang ada 18 orang (78,3%) dengan dukungan keluarga baik dan 7 orang (21,2%) dengan dukungan keluarga kurang serta untuk nilai kualitas

rendah ada 3 orang (30,3%) dengan dukungan keluarga baik dan 4 orang (17,4%) dengan dukungan keluarga kurang. Hal ini didukung penelitian dari Jasmianti dkk., (2017) bahwa hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup menunjukkan hasil uji yang signifikan dengan p value 0,018 ($<0,05$).

Kemungkinan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup dapat terjadi karena definisi dari dukungan keluarga seperti sebagai bentuk sikap, perbuatan dan perlakuan keluarga terhadap penderita yang sakit (Friedman, 2010). Selain itu, faktor kepatuhan konsumsi pengobatan berpengaruh juga dalam peningkatan kualitas hidup penderita TB paru dimana dalam proses pengobatan dapat mempengaruhi keadaan penderita yang nantinya menjadi lebih baik lagi dan tidak mengalami tanda dan gejala dari penyakit tersebut sehingga mampu memperbaiki keadaan fisik, psikis, dan sosial (Muflihatin, 2018).

Peneliti memiliki asumsi bahwa kepatuhan dalam program pengobatan yang dijalani pasien TB paru tidak lepas dari dukungan keluarga yang sangat berperan besar dalam sehari-harinya. Keluarga yang selalu berinteraksi langsung dengan pasien dapat berperan sebagai pendamping minum obat (PMO) untuk mendukung penuh dari program pengobatan yang sedang dijalani pasien. Selain dari dukungan keluarga, peran serta lingkungan dan pelayanan kesehatan yang baik diharapkan mampu mendukung pemberian informasi pada pasien terkait informasi, ilmu penyakit, dan pengobatan yang benar dimana nantinya mampu mengurangi risiko dari penyebaran penyakit TB paru dan angka kesembuhan yang terus bertambah.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji *pearson correlation* menunjukkan bahwa ditemukan nilai

signifikan dari dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Pangkur.

5. REFERENSI

- . Fariadi, E., Aryani, F., & Buston, E. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita TBC di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Tahun 2018*. 7(1), 46–51.
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/787>
- Friedman, M.M., et all. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, teori, dan praktik, alih bahasa*. Akhir Yani S. Hamid dkk: Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Jasmianti, D., Karim, D., & Huda, N. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pada Pasien TB Paru*. 018. <https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/6902>
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/BUKU%20PROFIL%20KESEHATAN%20JATIM%202018.pdf&ved=2ahUKEwicxNCMu0AhWrTmwGHTeLAAIQFnoECBsQAQ&usg=AOvVaw2kD09miSaUuEqTQ9TvFzFP>
- Muflihatin, dkk. (2018). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Samarinda*.
<https://journals.umkt.ac.id/index.php/jik/article/view/174>
- Pemerintah Kabupaten Ngawi. (2018). Lokakarya Penanggulangan TBC “Butuh Komitmen Kuat Menuju

Eliminasi TBC 2030.” *Berita
Kesehatan*. ngawikab.go.id

Suriya, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien TB Paru di Rumah sakit Khusus Paru Lubuk Alung Sumatera barat. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 2(1), 29–38.
<http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/download/476/366>